

ABSTRAKS

Penggunaan jalan kampung sebagai tempat pelaksanaan hajatan merupakan fenomena yang terjadi di Kota Surabaya. Mengingat jalan kampung menjadi sarana utama bagi masyarakat untuk memberi fasilitas dalam melakukan perhubungan dengan daerah lain, sehingga menarik untuk diteliti karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan konstruksi masyarakat jika terdapat tetangga yang menggunakan jalan perkampungan sebagai tempat pelaksanaan hajatan. Konstruksi ini menyangkut tradisi masyarakat yang masih dilaksanakan di Kota Surabaya serta berbenturan dengan pemanfaatan jalan kampung untuk masyarakat.

Teori konstruksi sosial Peter Berger menjadi kerangka teoritis dalam penelitian ini, melalui proses eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hajatan dilaksanakan untuk pertama, mensyukuri nikmat Allah SWT dengan melihat pula latarbelakang individu pada aspek budaya, ekonomi dan agama. Kedua, realita hajatan dilaksanakan untuk melanggengkan kerukunan serta saling membantu antar sesama. Ketiga, realita terkait rasa saling memiliki dan bertoleransi serta berharap mendapatkan perlakuan yang sama dari orang lain ini dijadikan sebagai fungsi latent dari pelaksanaan hajatan yang dilaksanakan di jalan kampung.

Kata kunci : hajatan, jalan kampung, konstruksi sosial, masyarakat

ABSTRACT

The use of the village as a place of celebration is a phenomenon that occurs in the city of Surabaya. Given the way the village becomes the primary means for communities to provide facilities to conduct liaison with other areas, so it is interesting to study because this study aims to identify and explain the construction of the community if there is a neighbor who uses the village as a place of celebration.

This involves the construction of tradition that is still carried out in the city of Surabaya and collide with the village road for public use. Peter Berger's theory of social construction into a theoretical framework in this study, through the process of externalization, objectivation and internalization.

Results of this study we can conclude that the celebration held for the first, grateful for the favors of Allah to see anyway backgrounds of individuals in cultural, economic and religious. Second, the reality of a celebration held to preserve harmony and mutual support among fellow. Third, the reality associated sense of belonging and tolerance and hope to get the same treatment from others is used as a latent function of the execution of a celebration held in the village.

Keywords: celebration, village roads, social construction, community